

Efektivitas Pembelajaran Berbasis *Ethnomathematics* Dengan Pendekatan Budaya Sasak Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Matematika

Asri Fauzi¹, Umar², Aisa Nikmah Rahmatih³

^{1,2,3} PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
Email: ¹asrifauzi@unram.ac.id, ²umarelmubaraq90@unram.ac.id,
³aisanikmahrahma07@unram.ac.id

Tersedia Online di

<https://jurnal.educ3.org/index.php/pendagogia>

Sejarah Artikel

Diserahkan : 14 Oktober 2023
Disetujui : 5 Desember 2023
Dipublikasikan : 15 Desember 2023

Kata Kunci:

Etnomatematika, budaya sasak, pemahaman konsep

Abstrak: The aim of this research is to find out how effective ethnomathematics-based learning is with a Sasak cultural approach in terms of understanding mathematical concepts. This type of research is quasi-experimental research with a one group posttest only design. The sample for this research was 32 PGSD students at Mataram University. The data collection technique in this research is the test technique. Meanwhile, the instrument used to measure concept understanding is an objective test that includes elements of Sasak culture in the test questions. The data analysis technique uses the praysarat test, namely the normality test and hypothesis testing uses the t-test with the One-Sample T Test type. The research results show that the results of the one sample test with a proportion of students who passed was 75%, it was found that the significance value was 0.005. This means that the

significance score is less than 0.05 so that a decision is made that ethnomathematics-based learning with a Sasak cultural approach is effective in terms of students' ability to understand concepts.

Keywords: ethnomathematics, Sasak culture, understanding concepts

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran berbasis etnomatematika dengan pendekatan budaya sasak ditinjau dari pemahaman konsep matematika. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain *one group posttest only*. Sampel penelitian ini sebanyak 32 mahasiswa PGSD Universitas Mataram. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik tes. Sedangkan instrument yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep berupa tes objektif dengan memasukkan unsur-unsur budaya sasak pada soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji praysarat yaitu uji normalitas dan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan tipe *One-Sample T Test*. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa hasil uji one sample test dengan proporsi jumlah mahasiswa yang lulus sebesar 75% diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005. Artinya bahwa skor signifikansinya kurang dari 0.05 sehingga diperoleh keputusan bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika dengan pendekatan budaya sasak efektif ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan dan kebudayaan merupakan dua unsur kehidupan bermasyarakat yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan. Senada dengan pernyataan Fauzi et al. (2020) kedua unsur budaya dan pendidikan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya erat kaitannya dengan masyarakat dan pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Lebih lanjut pernyataan tersebut diperkuat oleh

Laurens (2017) bahwa pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu dan tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan, dimana kedua unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari setiap individu. Dengan kata lain pendidikan yang bermutu berarti pendidikan yang tidak melupakan unsur-unsur kebudayaan yang terkandung dalam kebudayaan yang diwarisi generasi sebelumnya agar tidak hilang akibat pesatnya perkembangan zaman. Oleh karena itu, sangat penting pendidikan berbasis budaya lokal diterapkan di lembaga pendidikan. Sebab pendidikan yang berbasis budaya lokal sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan kepribadian individunya. Selain itu para ahli lain juga mengatakan bahwa pendidikan bukan sekedar sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan melainkan juga sebagai wadah untuk membentuk karakter individu dengan mengaitkan unsur budaya dalam Pendidikan (Junaidi, 2015; Fauzi & Lu'luilmaknun, 2019; Rudyanto et al., 2019).

Mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari siswa mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu tentunya dengan memperkenalkan budaya kepada siswa dalam pembelajaran matematika akan menjadi mata pelajaran yang lebih menyenangkan. Berdasarkan hal tersebut tentunya guru harus lebih kreatif serta memastikan siswa mengenal budaya di lingkungannya seperti permainan yang sering dimainkan siswa, jajanan yang dibeli siswa, kerajinan tangan, bangunan tradisional, dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan pernyataan ahli bahwa matematika yang bersifat universal dan tidak dapat dipisahkan dari aktivitas matematika dalam kehidupan sehari-hari, meskipun siswa sendiri tidak menyadarinya (François & Kerkhove, 2010; Soebagyo et al., 2021; Yulianasari et al., 2023)

Indonesia terkenal dengan pulau seribu dengan budaya yang berbeda-beda, termasuk budaya Sasak. Kebudayaan Sasak merupakan kebudayaan yang berasal dari Pulau Lombok di Nusa Tenggara bagian barat. Masyarakat Lombok masih sangat dipengaruhi oleh budaya leluhur dalam bangunan, tradisi, seni, kerajinan, bahkan makanan tradisionalnya. Dalam penelitiannya Supiyati et al., (2019) menyatakan bahwa terdapat banyak unsur matematika dalam budaya Sasak. Konsep dan unsur-unsur matematika tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Oleh karena itu pendekatan yang menyajikan produk dari suatu budaya dalam pembelajaran matematika disebut dengan etnomatematika (Murti et al., 2020; Sagala & Hasanah, 2023).

Etnomatematika merupakan pembelajaran matematika dengan memasukkan unsur budaya di dalamnya. Etnomatematika merupakan strategi pembelajaran dengan mengaitkan unsur budaya ke dalam matematika (Fauzi & Lu'luilmaknun, 2019; Albert & Kim, 2013; Sagala & Hasanah, 2023). Sedangkan menurut Nursyahidah et al., (2018) etnomatematika adalah ide matematika timbul dari aktivitas sehari-hari manusia dalam lingkungannya. Kemudian, lebih diperjelas lagi oleh Marsigit (2016) etnomatematika merupakan ilmu yang memahami bagaimana matematika dan budaya saling berkaitan dengan tujuan dapat mengekspresikan hubungan antara keduanya. Menurut D'Ambrosio dalam Martyanti & Suhartini, (2018) mengatakan bahwa etnomatematika dimaknai sebagai ilmu matematika yang dapat dipraktekkan pada suatu kelompok masyarakat budaya dan suku. Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa etnomatematika adalah sebuah pendekatan dalam pembelajaran matematika yang dihubungkan dengan suatu kelompok budaya sehingga dari produk budaya yang sudah ada dapat dijadikan sebagai sumber belajar matematika.

Pembelajaran berbasis etnomatematika sangat berkaitan dengan teori konstruktivis dan membantu siswa meningkatkan pemahaman matematika dengan

menghubungkan pembelajaran matematika dengan pengalaman dan pengetahuannya sendiri (Zayyadi et al., 2018). Pembelajaran matematika berdasarkan permasalahan dan pengalaman siswa sehari-hari memberikan jembatan bagi siswa untuk lebih mudah memahami dan menemukan konsep-konsep matematika. Dalam memahami dan mengidentifikasi masalah, siswa menggali informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah matematika dan mampu menyelesaikan situasi yang disajikan berdasarkan pemahamannya.

Jika dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, pembelajaran yang berbasis etnomatematika pada mahasiswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di kelas. Sejalan dengan yang dikatakan oleh (Laurens, 2017) bahwa etnomatematika dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, etnomatematika juga dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh Hasan et al., (2022) dan Soebagyo et al., (2021) bahwa etnomatematika dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar matematika sehingga etnomatematika dapat menjadi alternative pendekatan pembelajaran matematika yang menarik dan dapat membantu mahasiswa memahami konsep dengan lebih baik. Selain itu juga, tentunya dengan pembelajaran berbasis etnomatematika dapat mengenalkan dan melestarikan budaya setempat yang pada penelitian ini adalah budaya sasak (Muhammad, 2023; Fauzi et al., 2020; Fauzi and Setiawan, 2020). Oleh karena itu peran etnomatematika dalam pembelajaran matematika sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, membantu memahami konsep matematika, serta dapat melestarikan dan memperkenalkan budaya sasak baik itu dalam bentuk permainan tradisional, kesenian, kerajinan, maupun makanan tradisional yang ada di suku *sasak*.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas bahwa pemanfaatan sumber budaya lokal sangat efektif digunakan sebagai media pembelajaran matematika untuk meningkatkan pemahaman. Oleh karena itu tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana efektifitas pembelajaran berbasis *ethnomathematics* dengan pendekatan budaya sasak ditinjau dari pemahaman konsep matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan model *Quasy Experimental*. Desain eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah *One-Group Posttest-Only design*. Penggunaan tipe ini karena dalam penelitian ini hanya satu kelas sebagai kelas eksperimen atau yang diberikan treatment menggunakan pembelajaran berbasis *ethnomathematics* dengan pendekatan budaya sasak dan diambil data sesudah perlakuan saja. Adapun pola desain penelitian ini sebagai berikut.

<i>Treatment</i> <i>X</i>	<i>Posttest Measure</i> <i>O</i>
------------------------------	-------------------------------------

Gambar 1. Desain Penelitian One-Group Posttest Only

Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa PGSD Universitas Mataram. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang akan digunakan untuk penelitian. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *Simple Random Sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik penentuan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang

ada dalam populasi itu. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa PGSD Universitas Mataram sebanyak 32 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik tes. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep mahasiswa. Sedangkan instrument yang digunakan untuk mengukur pemahaman konsep berupa tes objektif dengan memasukkan unsur-unsur budaya sasak pada soal tes. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi bilangan, peluang dan statistic, serta materi geometri. Tes pemahaman konsep diberikan kepada mahasiswa sebanyak satu kali yaitu setelah dilakukan pembelajaran matematika yang berbasis etnomatematika dengan pendekatan budaya sasak.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menguji normalitas data terlebih dahulu sebagai uji prasyarat. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *IBM SPSS Statistic* dengan statistic uji *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria keputusan, jika $sig.i > \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika $sig. < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dengan tipe *One-Sample T Test*. Hipotesis statistik yaitu $H_0: \mu=75$, $H_1: \mu \neq 75$, sedangkan hipotesis penelitian ini adalah pembelajaran berbasis *ethnomathematics* dengan pendekatan budaya sasak efektif ditinjau dari pemahaman konsep mahasiswa. Pengambilan keputusan penelitian ini yaitu jika nilai $sig. > 0,05$ maka pembelajaran berbasis *ethnomathematics* dengan pendekatan budaya sasak tidak efektif ditinjau dari pemahaman konsep mahasiswa. Sebaliknya jika nilai $sig. < 0,05$ maka pembelajaran berbasis *ethnomathematics* dengan pendekatan budaya sasak efektif ditinjau dari pemahaman konsep mahasiswa.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu: 1) memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan memberikan pembelajaran berbasis *ethnomathematics* dengan pendekatan budaya sasak; 2) melakukan posttest kepada mahasiswa untuk mengetahui dan memperoleh data pemahaman konsep mahasiswa; 3) mengoreksi hasil jawaban serta mengolah data; 4) menganalisis data yang diperoleh; 5) menarik kesimpulan.

HASIL

Data pemahaman konsep mahasiswa didapatkan berdasarkan hasil tes matematika berupa skor tes hasil belajar mahasiswa setelah dilakukan pembelajaran berbasis etnomatematika dengan pendekatan budaya sasak. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil jawaban tes 32 mahasiswa kemudian dianalisis menggunakan SPSS 25. Hasil output SPSS *descriptive statistic* hasil pemahaman konsep mahasiswa dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Konsep Mahasiswa

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Konsep	32	40	100	83.13	15.332
Valid N (listwise)	32				

Tabel di atas merupakan data statistik deskriptif hasil tes pemahaman konsep mahasiswa setelah menggunakan pembelajaran berbasis etnomatematika. Hasil rata-rata pemahaman konsep mahasiswa sebesar 83,13, standar deviation sebesar 15,332. Kemudian skor minimum yang diperoleh oleh mahasiswa adalah 40 dan skor maksimum kemampuan pemahaman konsep mahasiswa sebesar 100.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif tersebut terlihat bahwa skor rata-rata mahasiswa sudah berada pada kategori baik. Akan tetapi perlu dianalisis kembali menggunakan uji statistik untuk menjawab hipotesis penelitian terkait dengan efektivitas pembelajaran berbasis etnomatematika. Sebelum dilakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Berikut adalah hasil uji normalitas tes pemahaman konsep mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pemahaman Konsep	.204	32	.071	.885	32	.083

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas diperoleh skor signifikansi uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,071. Artinya bahwa signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga berdasarkan pengambilan keputusan uji normalitas maka diperoleh data berasal dari data yang berdistribusi normal. Selanjutnya, setelah dilakukan uji prasyarat maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji one sample test. Jenis uji t ini dilakukan karena dalam penelitian ini hanya dilakukan posttest setelah dilakukan pembelajaran menggunakan pendekatan etnomatematika. Hasil uji statistic one sample test sebagai berikut.

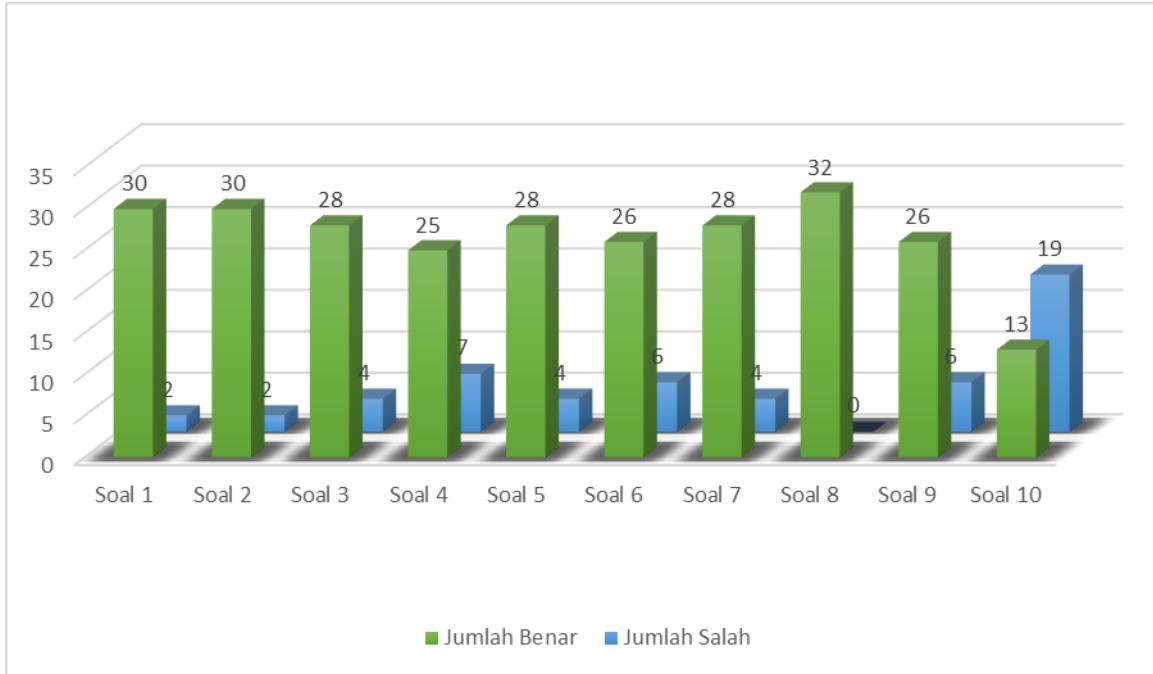
Tabel 3. Hasil Uji Statistik One Sample Test

	One-Sample Test					
	Test Value = 75					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				Lower	Upper	
Pemahaman Konsep	2.998	31	.005	8.125	2.60	13.65

Berdasarkan uji *one sample test* dengan proporsi jumlah mahasiswa yang lulus sebesar 75% diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005. Artinya bahwa skor signifikansinya kurang dari 0.05. Berdasarkan kriteria keputusan uji hipotesis yang sudah dirumuskan maka diperoleh bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika dengan pendekatan budaya sasak efektif ditinjau dari kemampuan pemahaman konsep mahasiswa.

PEMBAHASAN


Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika dengan pendekatan budaya sasak efektif ditinjau dari pemahaman konsep mahasiswa. Walaupun hasil yang diperoleh efektif, namun ada beberapa soal yang sukar dijawab oleh mahasiswa. Berikut adalah hasil deskripsi dari setiap butir soal pemahaman konsep.



Gambar 1. Grafik hasil jawaban tiap butir soal pemahaman konsep

Berdasarkan gambar grafik di atas bahwa sebagian besar sudah bisa menjawab soal-soal pemahaman konsep yang berbasis etnomatematika. Dari hasil jawaban tersebut jumlah mahasiswa yang paling banyak menjawab dengan benar adalah soal nomor 8 dengan persentase yang menjawab benar 100%. Sedangkan jumlah mahasiswa yang paling banyak menjawab salah ada pada nomor 10 dengan persentase 59% atau 19 mahasiswa dari 32. Soal nomor 8 dan nomor 10 merupakan soal geometri dasar tentang bangun ruang tabung yang disajikan pada wacana 4 tentang kesenian tradisional *gendang beleq*. Berikut adalah soal nomor 8 sampai 10 pada wacana 4.

Wacana 4: Gendang beleq



Dahulu di Lombok, Gendang Beleq dijadikan penyemangat prajurit yang pergi berperang dan yang pulang dari peperangan. Dengan demikian Gendang Beleq dijadikan musik dalam peperangan. Kini Gendang Beleq digunakan sebagai musik pengiring dalam upacara-upacara adat seperti Merariq (pernikahan), sunatan (khitanan), Ngurisang (potong rambut bayi atau aqiqah) dan begawe beleq (upacara besar).

Berikut tiga pernyataan yang berkaitan dengan gendang beleq. Berilah tanda centang pada kolom Benar atau Salah untuk semua pernyataan!

	A. Benar	B. Salah
8. Gendang beleq menyerupai bentuk tabung		
9. Dua buah titik sudut dimiliki oleh gendang beleq		
10. Gendang beleq memiliki dua buah rusuk		

Gambar 2. Soal Pemahaman Konsep Berbasis Etnomatematika dengan Pendekatan Budaya Sasak

Pada soal yang terdapat pada wacana 4 tentang kesenian *gendang beleq* diperoleh terdapat 100% mahasiswa menjawab benar pada soal nomor 8. Artinya bahwa mahasiswa sudah mampu memahami bahwa *gendang beleq* tersebut berbentuk tabung. Kemudian pada soal nomor 9 mahasiswa diminta memilih salah satu pilihan benar atau salah sesuai dengan pernyataan yang ada pada soal. Pada hasil jawaban mahasiswa yang menjawab dengan benar atau mencentang pada pilihan salah sebesar 81% dan menjawab salah atau mencentang pilihan benar sebesar 19%. Artinya, sebagian besar mahasiswa sudah mampu memahami bahwa bentuk geometri tabung tidak memiliki titik sudut. Kemudian pada soal nomor 10 sebagian besar mahasiswa atau 59% mahasiswa menjawab dengan salah. Artinya bahwa lebih banyak mahasiswa yang belum memahami tentang rusuk yang ada pada sebuah tabung.

Melihat hasil tersebut bahwa yang paling banyak kesalahan mahasiswa adalah menjawab soal geometri dimana mahasiswa belum mampu dengan maksimal dalam menerapkan konsep dan prinsip geometri. Hal ini searah dengan yang dikatakan Fauzi & Arisetyawan (2020) bahwa kesulitan yang dihadapi siswa/mahasiswa dalam menjawab soal geometri yaitu kesulitan dalam penggunaan konsep, kesulitan dalam penggunaan prinsip, serta kesulitan dalam menyelesaikan masalah-masalah verbal.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis etnomatematika dengan pendekatan budaya sasak dapat membantu memotivasi mahasiswa dalam belajar matematika dengan cara membawa materi matematika ke dalam konteks yang lebih dekat dengan pengalaman dan budaya sasak sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami konsep matematika. Pada penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis etnomatematika dengan pendekatan budaya sasak efektif ditinjau dari pemahaman konsep mahasiswa. Hal ini ditandai dari hasil analisis bahwa skor signifikansi dari uji one sample test sebesar 0,005 kurang dari 0,05 sehingga hipotesis penelitiannya diterima. Pembelajaran dengan etnomatematika tentu dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka dapat disarankan bahwa pembelajaran matematika yang berbasis budaya dapat dilakukan dikelas karena dengan adanya wawasan tentang budaya pada matematika tentu akan menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik.

DAFTAR RUJUKAN

- Albert, L. R., & Kim, R. (2013). Mathematics Education at Teachers College. *Journal of Mathematics Education at Teachers College*, 4, 32–38.
- Fauzi, A., & Lu'luilmaknun, U. (2019). Etnomatematika Pada Permainan Dengklaq Sebagai Media Pembelajaran Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3), 408. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2303>
- Fauzi, A., Rahmatih, A. N., Sobri, M., Radiusman, R., & Widodo, A. (2020). Etnomatematika: Eksplorasi Budaya Sasak sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.15642/jrpm.2020.5.1.1-13>

- Fauzi, A., & Setiawan, H. (2020). Etnomatematika: Konsep Geometri pada Kerajinan Tradisional Sasak dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(2), 118–128. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i2.4690>
- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Materi Geometri Di Sekolah Dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27–35. <https://doi.org/10.15294/kreano.v11i1.20726>
- François, K., & Kerkhove, B. Van. (2010). Ethnomathematics and the philosophy of mathematics. Centre for Logic and Philosophy of Science. *Philosophy of Mathematics, October 2009*, 121–154. http://www.lib.uni-bonn.de/PhiMSAMP/Data/Book/PhiMSAMP-bk_FrancoisVanKerkhove.pdf
- Hasan, N. A., Nurfaizah, & Nursiah, S. (2022). Pengaruh Pendekatan Etnomatematika Terhadap Hasil Pembelajaran Geometri Pada Siswa Sekolah Dasar di Pattalassang Kabupaten Gowa. *Pinisi Journal of Education*, 2(6), 81–87.
- Junaidi, L. A. (2015). Ethnomathematics S as ak: Geometry Concepts In Community Life Banyumulek West Lombok. *International Conference on Mathematics, Science, and Education, 2015(Icmse)*, 27–30.
- Krisna, D., Gunarhadi, G., & Winarno, W. (2020). Development of Educational Comic with Local Wisdom to Foster Morality of Elementary School Students: A Need Analysis. *International Journal of Educational Methodology*, 6(2), 337–343. <https://doi.org/10.12973/ijem.6.2.337>
- Laurens, T. (2017). Analisis Etnomatematika Dan Penerapannya Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal LEMMA*, 3(1), 86–96. <https://doi.org/10.22202/jl.2016.v1i3.1120>
- Marsigit. (2016). Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika. *Semnas Matematika Dan Pendidikan Matematika: Etnomatematika, Matematika Dalam Perspektif Sosial Dan Budaya*, 1–38.
- Martyanti, A., & Suhartini, S. (2018). Etnomatematika: Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Budaya Dan Matematika. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2212>
- Muhammad, I. (2023). Penelitian Etnomatematika Dalam Pembelajaran Matematika (1995-2023). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 427–438. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/276/217>
- Nursyahidah, F., Saputro, B. A., & Rubowo, M. R. (2018). A Secondary Student's Problem Solving Ability in Learning Based on Realistic Mathematics with Ethnomathematics. *JRAMathEdu (Journal of Research and Advances in Mathematics Education)*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.23917/jramathedu.v3i1.5607>
- Rudyanto, H. E., Kartikasari, A., & Pratiwi, D. (2019). Etnomatematika Budaya Jawa : Inovasi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 25–32. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3348>
- Sagala, S. A., & Hasanah, R. U. (2023). Ethnomathematics Exploration At The State Museum Of North Sumatra. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 123–136. <https://doi.org/10.31943/mathline.v8i1.364>
- Soebagyo, J., Andriyono, R., Razfy, M., & Arjun, M. (2021). Analisis Peran Etnomatematika dalam Pembelajaran Matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2),

184–190. <https://doi.org/10.24176/anargya.v4i2.6370>

Supiyati, S., Hanum, F., & Jailani. (2019). Ethnomathematics in sasaknese architecture. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 47–57. <https://doi.org/10.22342/jme.10.1.5383.47-58>

Yulianasari, N., Salsabila, L., Maulidina, N., Hikmatul Maula, L., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). Implementasi Etnomatematika sebagai Cara untuk Menghubungkan Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 3, 462–472. <https://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/santika/article/view/1340>

Zayyadi, M., Hasanah, S. I., & Surahmi, E. (2018). Ethnomatematics Exploration in Traditional Games As A Form Of Student' Social Interaction. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(2). <https://doi.org/10.25273/jipm.v6i2.1826>